

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu produsen utama minyak atsiri dunia dengan kemampuan memasok sekitar 85% kebutuhan minyak atsiri dunia. Indonesia juga menyimpan potensi yang sangat besar untuk industri minyak atsiri. Pada beberapa tahun terakhir, minyak atsiri mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah Indonesia melalui berbagai program pada Kementerian Pertanian, Beberapa jenis minyak atsiri yang dihasilkan Indonesia adalah minyak cengkeh, minyak nilam, minyak pala, minyak cendana, minyak kayu manis, minyak kayu putih, serta minyak sereh wangi.

Pengembangan tanaman sereh wangi dan pengolahan minyak atsiri memiliki nilai positif yang sangat tinggi karena tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pertanian, namun juga turut meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan pengolahan minyak sereh wangi di pedesaan merupakan salah satu langkah strategis dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah, selain dapat meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah dan daya saing, serta pendapatan petani tanaman penghasil minyak atsiri.

Kebutuhan terhadap minyak atsiri semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah industri, seperti industri parfum, kosmetik, aroma terapi, obat-obatan dan pestisida. Jenis minyak atsiri yang sudah beredar dipasaran sebanyak 14 jenis, salah satunya adalah minyak sereh wangi yang merupakan komoditas ekspor Indonesia. Pemanfaatan minyak sereh wangi semakin meluas, yaitu dapat digunakan sebagai bahan bakar nabati yang dapat mendukung program pembangunan sistem pertanian-bioindustri ramah lingkungan. Menurut Lelana (2010).

Selain minyak, limbah penyulingan sereh wangi dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Limbah serai wangi mempunyai mutu yang lebih baik

dibandingkan jerami dan dapat digunakan langsung setelah selesai penyulingan. Kandungan protein limbah sereh wangi sebesar 7% dan jerami hanya 3,9%. (Sukamto dan Djazuli, 2011).

Oleh karena itu, perlu dirumuskan bagaimana pengembangan industri minyak atsiri di Indonesia termasuk didalamnya pengembangan industri pengolahan minyak sereh wangi harus dilakukan. Selain itu, belum terbukanya industri lanjutan pengolahan minyak sereh wangi serta proses produksi pengolahan minyak sereh wangi yang masih dilakukan secara tradisional dan teknologi yang kurang tepat menyebabkan potensi dan sumber daya yang telah ada tidak dapat dikelola secara optimal.

Berbekal dengan latar belakang permasalahan di atas maka, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh lama penyulingan terhadap rendemen dan mutu minyak atsiri sereh wangi”**

12. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh lama penyulingan terhadap jumlah rendemen dan mutu yang dihasilkan

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh lama penyulingan terhadap rendemen dan mutu minyak atsiri sereh wangi yang dihasilkan.